

**PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DI PONDOK  
PESANTREN RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL  
PATI DALAM PRESPEKTIF DAKWAH  
TAHUN 2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Program Sarjana (S-1)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

Abdul Majid

1601036114

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

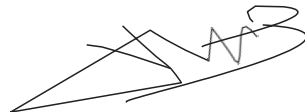
Nama : Abdul Majid  
NIM : 1601036114  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : *“Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019”*

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Desember 2020

Pembimbing,



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M. A.

NIP. 19600603 199203 2 002

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DI PONDOK PESANTREN**  
**RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI DALAM**  
**PRESPEKTIF DAKWAH TAHUN 2019**

Disusun Oleh :

Abdul Majid  
1601036114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 29 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



Drs. M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830 1998031001  
Penguji III




Saerozi, S. Ag, M. Pd.  
NIP. 19700605 199803 1 004

Sekretaris / Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001  
Penguji IV



Drs. Kasmuri, M.Ag  
NIP. 19660822 199403 1003

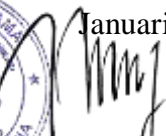
Mengetahui Pembimbing



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A  
NIP. 19600603 199203 2 002

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Pada Senin, 18  
Januari 2021



  
H. Ilyas Supena, M.Ag  
19720410 200112 1003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Majid

NIM : 1601036114

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 20 Desember 2020

  
METERAI  
TEMPEL  
06F10AHF806134138  
6000  
RUPIAH  
Abdul Majid  
1601036114

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat, ridho, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Keuangan Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah”.

Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ilyas Supena, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A selaku wali dosen dan pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do’a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Keluarga Al Mathori yang telah memberikan segalanya untuk saya, demi suksesnya pendidikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Beny setiawan dan Moh Ulil Albab sahabat terkocak sejak jaman sekolah dan sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan support, dukungan dan

semangat dikala lelah dalam mengerjakan skripsi. Akan tetapi agar penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

9. Teman-teman kelas MD-C yang telah memberikan suka duka hingga awal perkuliahan hingga akhir semester.
10. Teman-teman perpustakaan Dakwah yang telah menjadi memberikan dukungan serta pengetahuan tentang pembuatan alur skripsi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongi Semarang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan didalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran atau refrensi yang lebih baik.

Semarang, 20 Desember 2020

Penulis



Abdul Majid

1601036114

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau

Abah Ali Makmur, Bunda Khatijah

Beliau yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada Putranya dalam setiap langkah mencari keberkahan ilmu dunia dan akhirat.

Semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dan pembelajaran yang dialami penulis atas jerih payah bahwa untuk mendapatkan sesuatu harus menjalani pengorbanan untuk menghasilkan hasil dari jerih payah, yaitu berupa ilmu dan juga keberkahan.

Keluargaku Al Mathori tercinta yang selalu mensupport adiknya.

Semoga persembahan ini menjadi kemanfaatan, keberkahan dan juga kesuksesan bagi kita semua, terutama untuk membahagiakan orang tua kita tercinta.

*Keep Strong, Be on Success.*

## **MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. ”.

(Q.S Al Ahzab : 41)



## ABSTRAK

Nama Abdul Majid 1601036114 penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah”

Skripsi ini membahas tentang Penyelenggaraan Haul di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah. Penyelenggaraan haul sering kali dilakukan masyarakat umum dalam memperingati hari ulang tahun kematian seseorang. Akan tetapi tradisi haul biasanya lebih menggemakan ketika dilaksanakan terhadap tokoh kharismatik. Kebanyakan tradisi haul biasanya dilakukan sebagai upaya memperingati meninggalnya sosok kyai ataupun ulama’ yang dianggap berjasa terhadap suatu desa atau suatu kelompok masyarakat. Penyelenggaraan haul yang diadakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini mendoakan atau meng-haul-i Almaghfurullah KH.A. Suyuthi Abdul Qodir serta mendoakan masyarakat setempat. Penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini berbeda dengan penyelenggaraan haul akbar yang lainnya, yaitu dilaksanakan dalam kurun waktu sepekan, dalam penyelenggaraan acara haul lebih ke unsur pendidikan, syi’ar, dan juga hiburan. Dikatakan pendidikan karena dalam penyelenggaraan haul akbar ini ada berbagai macam rangkaian acara kegiatan. Syi’ar dan hiburan dalam pelaksanaan acara kegiatan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama islam dan juga bertingkahtaku akhlakul karimah serta kedisiplinan waktu kegiatan dimulai, dan pembentukan kepanitiaan dalam penyelenggaraan haul akbar menjadi ciri khas dari pondok pesantren sehingga banyak yang mengikuti acara tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap fenomena dan menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis menggunakan teknik analisa seperti Reduksi data, Penyajian data, serta teknik penarikan kesimpulan atau Verifikasi data untuk proses analisa data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh panitia penyelenggaraan haul akbar dengan memberlakukan perisapan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan acara. Mulai dari persiapan pembentuk koordinasi rapat kepanitiaan, rapat akhir sebelum acara pelaksanaan, pelaksanaan haul akbar sampai evaluasi pelaksanaan haul akbar. 2. Perspektif dakwah dalam Penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati sudah sesuai dengan unsur- unsur atau nilai dakwah, yaitu mulai dari Da’i nya Al maghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qodir serta panitia penyelenggaraan haul akbar, Mad’unya yaitu santri- santri, Asatidz dan Ustadzat Pondok Pesantren serta elemen masyarakat umum, Maddah yang digunakan dalam penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yaitu tentang Ruhaniyyah atau lebih ke pendekatan diri kepada Allah dengan cara

membaca Al-Qur'an, berdzikir, tahlil bersama, selalu menghadiri majlis ilmu, dan metode dakwah yang digunakan yaitu Mau'izatul Hasanah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Kata Kunci : Penyelenggaraan, Haul Akbar, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, dan Dakwah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	15
BAB II : PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM	
A. Penyelenggaraan Haul Akbar.....	19
1. Pengertian Penyelenggaraan .....	15
2. Langkah- langkah Penyelenggaraan.....	20
3. Pengertian Haul .....	23
B. Pengertian Pondok Pesantren .....	26
C. Dakwah .....	28
1. Pengertian Dakwah.....	28
2. Unsur- Unsur Dakwah .....	29
3. Tujuan Dakwah .....	38
4. Hukum dan Kewajiban Dakwah .....	39

**BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RAUDLATUL  
ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI**

A. Profil Pondok Pesantren Raudlatul Ulum .....	42
1. Letak Geografis .....	42
2. Sejarah Pondok Pesantren .....	43
3. Visi Misi Pondok Pesantren .....	44
4. Susunan Pengrus Pondok Pesantren .....	45
5. Biografi Pendiri Pondok Pesantren .....	46
6. Ciri Khas Pondok Pesantren .....	47
B. Penyelenggraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyanan Trangkil Pati .....	48
1. Persiapan .....	48
2. Pelaksanaan Haul Akbar .....	56
a. Seminar Bahasa Inggris ECC .....	57
b. Unjuk kreatifitas santri putri .....	57
c. Parade rebana santri puta .....	58
d. Tahlil bersama .....	58
e. Tahtiman al-Qur'an bil Ghoib .....	59
f. Karnaval/ pawai akbar .....	59
g. Tahtiman Al-Quran bin Nadhar .....	59
h. Parade Rebana Umum .....	60
i. Seminar Pendidikan .....	60
j. Ceramah akbar .....	60
k. Santunan anak .....	60
1. Pengajian Umum .....	61
3. Evaluasi Pelaksanaan Haul akbar .....	61

**BAB IV : ANALISIS PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DI PONDOK  
PESANTREN RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI  
DALAM PRESPEKTIF DAKWAH TAHUN 2019**

A. Analisis Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati .....	63
---	----

B. Analisis Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah .....	65
---	----

**BAB V :PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
C. Penutup .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DARTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upacara peringatan haul merupakan perkembangan dari budaya Maulid Nabi yang sudah tersebar luas di seluruh dunia Islam. Upacara Maulid Nabi pertama kali diadakan pada masa kekuasaan Ayyubiyah. Disana didapati suatu jenis upacara yang khas, disebut “maulid”, upacara maulid itu dicetuskan oleh ibunya Khalifah Harun Al-Rasyid yaitu Khaizurom. Peringatan haul biasanya dilakukan setiap genap satu tahun , sebenarnya tradisi haul bisa dilakukan oleh siapapun baik dari kalangan keluarga miskin, menengah, ataupun kaya. Seseorang yang di-haul-i pun biasanya tokoh kharismatik ataupun orang yang dipandang biasa saja. Akan tetapi tradisi haul biasanya lebih menggemakan ketika dilaksanakan terhadap tokoh kharismatik. Kebanyakan tradisi haul biasanya dilakukan sebagai upaya memperingati meninggalnya sosok kyai ataupun ulama’ yang dianggap berjasa terhadap suatu desa atau suatu kelompok masyarakat.

Munculnya haul di Indonesia khususnya di Jawa adalah setelah wafatnya para penyiur Islam yang beraliran tasawuf yang kemudian dilakukan oleh para murid. Keberadaan Islam di tanah Jawa khususnya di Nusantara umumnya memang tidak dapat dilepaskan sama sekali dari warisan sejarah dan budaya masa lalu, pengaruh ajaran tasawuf yang ditujukan untuk memberi penghormatan terhadap seseorang yang dianggap wali atau ulama besar yang ketika hidupnya memiliki keutamaan-keutamaan yang tidak dimiliki oleh orang-orang biasa dan hanya dimiliki orang-orang tertentu. Selain jasa-jasa besar terhadap masyarakat, Disisi lain bagi orang-orang Nahdlatul Ulama, yang termaksud dalam tradisi-tradisi NU gemakan haul akan lebih dahsyat jika yang meninggal itu seorang tokoh karismatik, ulama’ besar atau pendiri sebuah pesantren (Abdul Fatah, 2006: 270-271).

Pesantren Raudlatul Ulum salah satu sektor pendidikan yang merupakan salah satu peran dalam pembangunan peradaban manusia yang harus di kuasai dan di kelola dengan baik, dengan menghadirkan pola pendidikan yang profesional dan diterima oleh masyarakat. Namun demikian, pendidikan yang di tawarkan harus mampu mencetak generasi rahmatan lil alamin yang mampu dan siap menjawab tantangan zaman yang akan dilalui.

Dalam penyelenggaraan haul akbar, kaitannya dengan kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah dalam organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Bila komponen dakwah yaitu da'i, mad'u, maddah (materi), dan media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen, maka aktivitas dakwah akan berlangsung lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Haul akbar bisa dikatakan dengan kegiatan dakwah dikarenakan adanya daya tarik dari pihak penyelenggara untuk mendatangkan banyak orang duduk di majlis dzikir bersama kepada Allah SWT, ini adalah salah satu bentuk mengajak kepada kebaikan menuju jalan Allah SWT melalui berdzikir. Dalam kategori dakwah menggambarkan bahwa kegiatan berdakwah itu memang menyangkut pada upaya mensosialisasikan ajaran Islam di tengah- tengah masyarakat. Proses sosialisasi ini harus dijalankan dengan persuasif, ajakan dengan sukarela tanpa paksaan, itu sebabnya kegiatan dakwah Islam tidak bisa dipisahkan dari tumbuh dan berkembangnya Islam sebagai agama yang diyakini penganutnya.

Penyelenggaraan haul akabar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini berbeda dengan penyelenggaraan haul akbar yang lainnya, yang biasanya di laukan dengan cara membaca tahlil, sholawatan, dan juga pengajian. Tapi dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dilaksanakan dalam kurun waktu sepekan, dalam penyelenggaraan acara haul lebih ke unsur pendidikan, syi'ar, dan juga hiburan. Dikatakan pendidikan

karena dalam penyelenggaraan haul akbar ini ada berbagai macam rangkaian acara seperti unjuk kreatifitas santri antara lain: cerdas cermat, lomba rebana tingkat siswa, lomba rebana tingkat umum, semina, reoni akbar alumni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, sunat masal, pawai akbar yang di ikuti oleh semua santri. Syi'ar dan hiburan dalam pelaksanaan acara kegiatan menjunjung tinggi nilai- nilai ajaran agama islam dan juga bertingka hlaku akhlakul karimah. Pada puncak acara penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di akhiri dengan pengajian akbar untuk wali santri serta malamnya di isi pengajian akbar untuk umum, dalam pengajian tersebut biasanya mengundang pejabat-pejabat negara tak jarang juga mengundang pejabat luar negeri. Kedisiplinan waktu kegiatan dimulai, dan pembentukan kepanitiaan dalam penyelenggaraan haul akbar menjadi ciri khas dari pondok pesantren sehingga banyak yang mengikuti acara tersebut. Selain itu juga dalam penyelenggaraan haul di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan membuka stan- stan makanan dan lai-lain. Jika dilihat secara dhohir atau dilihat oleh kasat mata penyelenggaraan haul akbar di pondok pesantren Raudlatul Ulum ini berbeda dengan haul akbar pada umumnya.

Realita tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam prespektif dakwah. Pertama solidaritas masyarakat yang terdiri dari tokoh ulama, pemerintah setempat, alumni Pondok Pesantren, dan masyarakat sekitar untuk mensukseskan acara tradisi haul, kemampuan tradisi haul ini menarik perhatian banyak orang dalam memberikan dampak terhadap pendapatan ekonomi, sosial kepada masyarakat. kedua manajemen yang digunakan dalam mengajak masyarakat umum dalam ikut serta mengikuti haul akbar tersebut sangat baik dan berbeda dengan yang lainnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang dakwah dalam penyelenggaraan haul akbar tersebut. Selanjutnya penelitian penulis ini mengambil judul:



“Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
2. Bagaimana Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui dan menanalisis Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang “Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019” sehingga nantinya S1 penulis dapat mengetahui gambaran dari kegiatan dari awal sampai akhir.

## 2) Secara Praktis

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara tertulis bagi saya dan para pembaca dalam mengetahui tentang “ Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019” secara khusus.
- b. Sebagai kajian penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, para Da'i dan praktisi Dakwah dalam mengetahui hasil penelitian ini dalam menerima pengetahuan berdasarkan riset fakta tentang “Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019”.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Syafiq 2019 dalam skripsi tentang “ Penyelenggaraan Tradisi Haul Di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (Perspektif Dakwah). penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari Kamis Wage di bulan Sura yang disebut haul besar, dan setiap satu bula sekali pada malam Jum'at Kliwon yang disebut haul kecil. Penyelenggaraan tradisi haul dijadikan sebagai perhatian bagi pemerintah kabupaten Kendal agar tradisi yang ada tidak hilang dan tetap dilestarikan oleh masyarakat penduduknya. Penyelenggaraan haul tersebut dilaksanakan dimakam sunan abinawa di desa pekuncen kecamatan pegandon kabupaten Kendal. Penyelenggaraan tradisi haul ini tidak lepas dari Fungsi-fungsi manajemen seperti dengan

merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi terhadap acara tradisi haul di makam Sunan Abinawa. Perencanaan dilakukan dengan membuat program kerja kemudian diorganisir dengan pembagian kerja. Kemudian penyelenggaraan dalam pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus panitia berdasarkan pembagian tugas kerja yang ada. Pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan. Perlunya pengawasan terhadap acara kegiatan yang telah terlaksana dalam manajemen tradisi haul di makam Sunan Abinawa dengan adanya unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, materi, mesin, metode dan market. Acara penyelenggara tradisi haul tersebut memiliki nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam ayat al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 "artinya ajalah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, tutur kata yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka yang baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Ahmad Al Ahwani 2018 dalam skripsi tentang "Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir al Jailani di Pondok Pesantren Nurrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Manaqib Syekh Abdul qodir Al Jailani merupakan kegiatan dakwahnya KH. Ahmad Yunai NH, dalam kegiatan dakwah itu ada Billisan dan Bilhal. Billisan yaitu berupa pembacaan kitab Manaqib yang isinya cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sejarah hidupnya, ahlakunya dan karamahnya, kemudian jga pemberian motivasi, pembimbingan, perjalina hubungan, penyelenggaraan motivasi. Bilhal yaitu berupa rangkaian penyembelihan hewan aqiqoh, semaan Al-Qur'an, ziarah kubur, Solat Hajat dan Solat Tasbih. Jadi, KH. Ahmad Yunani NH melakukan dua kegiatan sekaligus dalam sebuah kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Namun dalam penyelenggaraan dakwah KH. Ahmad Yunai NH ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut yaitu: terjaninnya kerja sama yang baik antara pengurus dengan jama'ah Manaqib. Sarana prasarana yang memadai. Kecakapan KH, Ahmad Yunani NH dalam berdakwah. Bayaknya

jama'ah yang berniat untuk mengikuti kegiatan Manaqib. Pelaksanaan kegiatan Manaqib yang melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nurrohman. Faktor yang menghambat yaitu: Jama'ah Manaqib yang tempat tinggalnya jauh terkadang tidak dapat menghadiri, karena hari esokya bekerja. Tidak adanya kepanitiaan dalam penyelenggaraan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Faktor alam karena cuaca yang tidak mendukung. Tidak semua Jama'ah bisa membaca kitab Manaqib. Meskipun kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani pada dasarnya adalah dakwah Billisan tetapi ternyata dapat dikembagkan menjadi dakwah Bilhal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alva Agustriana 2018 dalam skripsi tentang " Tradisi Haul Habib Abdurrahman Bin Muhammad Al-Munawar Di Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi haul di kampung arab al-munawar menunjukkan tradisi tersebut mengundang unsur Islam dan tanggapan masyarakat mengenai tradisi haul sangat berdampak baik bagi mereka, diantaranya yaitu sebagai sarana mengenang jasad dan perjuangan sosok habib Abdurrahman Bin Muhammad al-Munawar, haul sebagai intropeksi diri untuk mengingatkan akan kematian, haul sebagai sarana silaturahmi sesama muslim, haul sebagai ajang peningkatan keimanan dan ketaqwaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ida Musbihah 2017 dalam skripsi tentang " Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Rutin Malam Jum'at Kliwon di Podok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal Perspektif Dakwah" penelitian yang diteliti yatu bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan dakwah istighosah rutin setiap malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al- Fadlu serta apa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penyelenggaraan istighosah rutin malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al- Fadlu Kaliwungu Kendal. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitiannya meneliti tentang bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan dakwah

istighosah rutin setiap malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadlu serta nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penyelenggaraan istighosah rutin malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al\_Fadlu kaliwungu Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai dakwah dalam kegiatan istighosah yaitu nilai kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan, ta'aruf, dan tawakkal serta proses penggerakan dakwah dalam penyelenggaraan istighosah berjalan cukup optimal dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan, dan penjalinan hubungan penyelenggaraan, komunikasi, dan peningkatan pelaksanaan.

Dari beberapa peneliti terdahulu, diketahui bahwasannya penelitian yang kami lakukan berbeda dengan penelitian diatas. Penelitian ini berbeda dari segi fokus pembahasan, tema, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana penyelenggaraan haul akbar ini dalam sudut pandang atau prespektif dakwah. Sehingga penelitian tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis adalah adanya persamaan dalam konteks haul akbar saja namun berbeda dalam hal penyelenggaraan dan juga dalam prespektif dakwahnya, sehingga menurut penulis penelitian ini masih relevan untuk dikaji dan dilakukan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan dengan cara deskriptif (Lexy J, 2006: 6).

Penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap fenomena dan menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian, menghasilkan data deskriptif yaitu dengan mengumpulkan informasi ataupun data kemudian disusun,

dijelaskan dan dianalisis. Metode ini bertujuan mengungkap atau mendeskripsikan gejala yang telah ada atau sedang berlangsung. Oleh karena itu dalam penggunaan metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikannya ( Imam Suprayogo, 2001: 30).

## 2. Sumber dan Jenis data

### a. Data primer

Data Primer yaitu informasi yang dikumpulkan oleh penelitian khusus untuk tugas penelitian. Dengan kata lain, data primer yaitu informasi yang harus dikumpulkan oleh peneliti karena belum ada yang mengumpulkan dan menerbitkan informasi tersebut dalam bentuk yang dapat diakses oleh publik. Data primer bersifat orisinal dan berhubungan langsung dengan isu atau permasalahan dan merupakan data terkini (Tatang Ary, 2018: 126).

Data primer Yaitu Segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung (Ibrahim, 2018: 69).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa instrumen berbentuk pertanyaan yang diajukan langsung kepada informan tempat penelitian untuk mendapatkan data, peneliti menggali sumber data dengan mewawancarai 1). Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Drs. KH. M. Najib Suyuthi M.Ag 2). Panitia Penyelenggara haul Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Bapak Ahmad Mukhoshish, SE 3.) Siswi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Berliana Uci Febriyanti 4). Alumni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Beny Setiawan 5). Guru Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Bapak Ali Makmur.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial, data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survei, majalah/ surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi (Suliyanto, 2018: 156). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tentang penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, Teori- teor yang ada hubungannya dengan haul akbar baik berupa buku- buku maupun jurnal-jurnal tertentu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan, validitas dari data dapat ditingkakan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan datanya sendiri cukup valid.

a. Observasi

Observasi yaitu sumber paling awal dari pengalaman manusia, dari pemahaman mengenai dunia sehari-hari untuk digunakan sebagai alat sistematis bagi ilmu sosial sebelum wawancara ataupun *grupdiscussion* (Asfi Manzilatin, 2017: 65).

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 166). Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diambil atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyon, 2011: 145).

b. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Kebanyakan peneliti mencari sampel purposif (non probability) alih-alih mewawancarai sampel acak dari suatu kelompok yang diteliti. Seperti dikemukakan *Frey et al*, kadang-kadang peneliti menghendaki relawan untuk menjadi subjek penelitian, kadang-kadang pergi ke lapangan dan memohon orang-orang yang dapat mereka ajak bicara, dan kadang-kadang pula mereka mulai dengan mewawancarai orang yang sudah mereka kenal dan dari sana mereka meminta rujukan mengenai siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa (Dedy Mulyana, 2010: 180-182).

Wawancara terdiri dari dua macam, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara struktur. Wawancara tidak terstruktur adalah proses wawancara di mana pewawancara tidak menggunakan



pedoman atau panduan bertanya dan dengan kata lain peneliti menanyakan kepada responden secara bebas, namun tetap terarah pada sasaran memperoleh data untuk memecahkan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Sedangkan wawancara terstruktur adalah penggunaan wawancara dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai pedoman atau panduan bertanya (Supardi, 2005: 122).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa instrumen berbentuk pertanyaan yang diajukan langsung kepada informan tempat penelitian untuk mendapatkan data, peneliti menggali sumber data dengan mewawancarai 1). Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Drs. KH. M. Najib Suyuthi M.Ag 2). Panitia Penyelenggara haul Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Bapak Ahmad Mukhoshish, SE 3.) Siswi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Berliana Uci Febriyanti 4). Alumni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Beny Setiawan 5). Guru Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Bapak Ali Makmur

Adapun data yang akan di ambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan : 1) Penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum Guyanga Trangklil Pati, 2) Prespektik Dakwah Penyelenggaraan haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Irawan yaitu studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, lapoan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman vidio, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa

dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif (Sukandarrumidi, 2012:100). Data yang dikumpulkan peneliti dalam melakukan penelitian melalui metode dokumentasi meliputi profil Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, Panitia penyelenggara kegiatan Haul Akbar, Acara Kegiatan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati beserta dokumentasinya.

#### 4. Teknik Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas data dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Haris Hardiyansyah, 2010: 118).

Adapun uji keabsahan data ada tiga metode triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilatas data tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakkan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda.

- c. Triangulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2015: 373-374).

## 5. Teknik Analisa Data

Analisa data yaitu suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkret tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas (Suharsini A, 1993: 205). Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber dari mulai wawancara, dokumentasi, observasi, dan data yang diperoleh dari pustaka dengan mengadakan reduksi data. Reduksi data menurut Miles dan Huberman diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Teknik analisis data Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Teknik analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Tahap awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan penyelenggaraan haul akbar dalam kegiatan dakwah. Sesudah data diperoleh tahap selanjutnya melakukan koding data atau memberikan kode pada setiap satuan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang paling digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang sifatnya naratif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012: 432-438).

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,
2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN UMUM PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI DALAM PRESPEKTIF DAKWAH TAHUN 2019**

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, meliputi tentang *pertama*, penyelenggaraan meliputi pengertian penyelenggaraan dan langkah-langkah penyelenggaraan. *Kedua*, Perpektif Dakwah meliputi Pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Metode Dakwah, Tujuan Dakwah.

**BAB III :GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI**

Bagian ini merupakan data penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Tahun 2019” mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu: Profil Pondok Pesantren, Letak Geografis, Sejarah Pondok Pesantren, Visi dan Misi, Susunan Pengurus Pesantren, Biografi Pendiri Pondok Pesantren, Ciri Khas Pondok Pesantren, Penyelenggaraan Haul Pondok Pesantren.

**BAB IV : ANALISIS PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI DALAM PRESPEKTIF DAKWAH TAHUN 2019**

Bagian ini berisi analisa tentang hasil penelitian Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Gyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019 , yaitu *Pertama* Analisis tentang Penyelenggaraan Haul Akbar Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyagan Trangkil Pati dan *Kedua* Penyelenggaraan Haul Akbar Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam Prespektif Dakwah Tahun 2019.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil telaah penelitian dan kritikdan saran-saran sebagai tindak lanjut

atau acuan penelitian dan kata penutup. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran, data dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM**

#### **A. Penyelenggaraan Haul Akbar**

##### **1. Pengertian Penyelenggaraan**

Penyelenggaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan menyelenggarakan, dalam berbagai arti yaitu seperti pelaksanaan, dan penuaian (Alwi, 2008: 2010). Jadi di dalam kata penyelenggaraan mempunyai arti sama dengan salah satu unsur yang terdapat pada manajemen yaitu *actuating* yaitu penggerakan atau pelaksanaan. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Ilahi, 2006: 139).

Menurut G.R Terry, pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokkan, mencapai tujuan, penugasan orang-rang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Manulung, 2015: 20).

Menurut Handoko, penyelenggaraan adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupnya (Handoko, 2003:167). Sedangkan menurut Westra penyelenggaraan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana



dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi semua kebutuhan (Soekarno, 2006: 111).

Penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan, menempatkan orang-orang di setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut (Hasibuan, 2011: 118-119).

## 2. Langkah-langkah Penyelenggaraan

Berdasarkan pengertian penyelenggaraan dakwah yang sudah diuraikan diatas maka langkah-langkah pelaksanaan dalam dakwah yaitu sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi, pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap tepeliharanya semangat pengabdian adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Sesuai dengan sifat usaha dakwah yang didukungnya yang tidak lain adalah dakwah islam seharusnya motivasi yang mendorong para pelaku dakwah itu hanyalah karena semata-mata ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT. Masalah pokok dalam motivasi yaitu mencari cara yang terbaik agar para pekerja dapat selalu berprestasi tinggi untuk kepentingan organisasi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي  
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi, “Mereka berkata Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Motivasi sebagai sesuatu yang dianggap sangat penting, akan tetapi ia juga sulit untuk dirasakan, karena disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu:

1. Motivasi sebagai sesuatu yang sulit (*puzzling subject*) karena motivasi itu sendiri tidak bias diamati dan diukur secara pasti.
2. Motivasi dikatakan penting (*important subject*) karena berkaitan dengan peran pemimpin dengan bawahannya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu:

- a) Adanya proses interaksi kerjasama antara pemimpin dan bawahan, dengan kolega atau atasan dari pimpinan itu sendiri.
- b) Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan
- c) Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.
- d) Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan dan dibina, tetapi ada juga

yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pemimpin.

- b. Pembimbingan, pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijakan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksanaan dakwah dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat memengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Atas dasar ini maka usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif bila pimpinan dakwah dapat memberikan perintah dan bimbingan yang tepat, disamping itu diperlukan kesadaran dari pada pelaksana dakwah untuk melakukan perintah pimpinan dakwah dengan sebaik-baiknya.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasehat untuk membantu para da'I dalam menjalankan tugas-tugasnya antara lain:

1. Memberikan bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam perbaikan efektivitas unit organisasi.
  2. Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugasnya yang bersifat membantu seperti memberikan saran mengenai strategi dakwah.
  3. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya.
  4. Memberikan sebuah dorongan, dapat berbentuk dengan mengikut sertakan pelatihan-pelatihan yang relevan dengan tugasnya.
- c. Penjalinan hubungan, untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang

ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya. Secara tradisional, tim dalam sebuah organisasi dibagi menjadi dua bagian yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu sebuah tim yang berkerja secara formal dan informal. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: ... Dan Tolng-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolongg-menlong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

Secara mendasar terdapat alasan mengapa diperlukan ada sebuah hubungan antara kelompok, yaitu:

1. Keamanan
  2. Status
  3. Pertalian
  4. Kekuasaan
  5. Prestasi yang baik
- d. Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah, antara pimpinan dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan bila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah. Demikian juga jika pimpinan tidak mempercayai pelaksana, maka mereka enggan menyerahkan tugas-tugas kepada para pelaksana, dan pelaksana tidak mempercayai pimpinan atau sesama pelaksana dakwah, maka akibatnya proses tidak berjalan efektif. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*

Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah :

1. Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya
2. Komunikasi dapat menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi
3. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan
4. Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan (Saputra, 2012: 300-305).

### 3. Pengertian Haul

Haul berasal dari bahasa arab “ hawl” yang artinya adalah “tahun”. Sedangkan yang dimaksud dengan perayaan haul sebagaimana yang sering dilaksanakan oleh umat muslim Indonesia adalah acara peringatan hari ulang tahun kematian. Acara ini biasanya diselenggarakan di halaman kuburan mayit yang diperingati atau sekitarnya, tetapi ada pula yang diselenggarakan dirumah, masjid, dan lain-lain. Haul umumnya diselenggarakan tepat pada hari ulang tahun wafatnya mayit yang diperingati, yang lazimnya tergolong orang yang berjasa kepada Islam dan kaum muslimin semasa hidupnya. Tradisi haul biasanya berlangsung sampai tiga hari tiga malam dengan aneka variasi acara. Namun ada pula yang menyelenggarakan secara sederhana yang tidak memakan banyak waktu dengan sekedar pembacaan tahlil dan hidangan makan sesudahnya. Hidangan yang disuguhkan dalam acara haul adalah hidangan yang diniatkan untuk *selamatan* atau sedekah dari mayit tersebut (Imron, 2005: 13-14).

Sedangkan pengertian haul dalam istilah fiqih, berarti genap satu tahun, dalam tradisi dikalangan umat Islam baik yang berada di Timur Tengah maupun di Indonesia, haul adalah hari peringatan wafatnya seseorang yang dihormati, walaupun pada masa Nabi Muhammad dan para sahabat tradisi seperti ini belum berkembang tapi jika kita melihat apa yang dilakukan saat penyelenggaraan haul berupa bacaan do'a yang dihadiahkan kepada yang bersangkutan yaitu kaum muslimin dan muslimat secara umum, adalah sangat dianjurkan oleh Islam (Muhammad Subhan, 2006:200).

Haul menurut Gus Mus adalah memperingati ulang tahun wafat, "Mengapa kalau Rasulullah yang diperingati kelahirannya, tidak wafatnya? Sedangkan ulama diperingati wafatnya tidak kelahirannya" kata Gus Mus. Di Indonesia ada dua figure yang diperingati hari lahirnya yaitu Rasulullah SAW pada tanggal 12 Rabiulawal dan RA Kartini pada tanggal 21 April. Mereka diperingati hari lahirnya karena menandai sejarah kehidupan (M. Hanif Muslih, 2006:90). Walaupun pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat tradisi haul belum berkembang tetapi jika kita lihat apa yang dilakukan saat penyelenggaraan haul berupa bacaan do'a yang dihadiahkan pada yang bersangkutan juga pada kaum muslimin dan juga muslimat secara umum yaitu sangat dianjurkan oleh Islam. Akan tetapi di masa ini, haul menjadi tradisi yang menjanjikan di kalangan umat Islam. Haul menjadi pola penghubung antara generasi penerus dengan generasi pendiri sebuah ormas keagamaan, misalnya thariqah atau pendiri Pondok Pesantren yang pada masanya memiliki kharisma sangat tinggi. Haul menghadirkan nuansa kharismatik itu datang lagi dan dianggap sebagai pengejawantahan kharisma tersebut (Nur Syam: 184) Misalnya haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani atau haul KH. A. Suyuthi Abdul Qadir yang pada masanya memiliki kharismati yang sangat tinggi dan dapat dikatakan mempunyai tingkatan sepadan dengan para wali Allah SWT.

## B. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, lembaga pendidikan ini secara intensif memberikan pendidikan agama Islam kepada muridnya oleh para Ustadz ataupun kiyai melalui beberapa metode pembelajaran yang khas di lingkungan pondok pesantren. Dilihat dari perkembangannya, pondok pesantren mengalami kemajuan yang tidak hanya berorientasi pada pengkajian agama atau kitab klasik, melainkan juga mencakup pengajaran tentang ilmu- ilmu pengetahuan umum modern yang sudah diperkenalkan termasuk teknologi.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akiran *-an* sehingga menjadi *pe- santri-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Istilah pesantren berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti tempat penginapan, asrama, atau hotel, rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Sedangkan pengertian pondok pesantren secara terminologis banyak dikemukakan para ahli, beberapa ahli tersebut adalah

1. Menurut A. Halim, pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu- ilmu keislaman, dipimpin oleh kiyai sebagai pemangku/ pemilik pondok pesantren dan di bantu oleh ustadz/ guru yang mengajarkan ilmu- ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas (Kompri, 2018: 1-3).
2. Imam Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok dimana kiyai sebagai fitur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiyai yang diikuti santri sebagai kegiatan umatnya (Amir, 1996: 5).

3. M. Dawam, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangan. Sekarang setelah terjadi banyaknya perubahan dimasyarakat, pada intinya pesantren tetap berada pada fungsinya. Menyadari bahwa adanya perubahan yang kerap tak kendali, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi (Zamakhsyari, 1994: 18).

Menurut pengamatan dalam buku yang berjudul *Dinamika Pesantren dan Madrasah* ada empat model pesantren yang berkembang, yaitu:

1. Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi-l-din*) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan di pesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan 7-13 H yang dikenal dengan nama kitab kuning.
2. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum ke dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal. Para santri yang hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus mengikuti ujian persamaan di sekolah-sekolah lain.
3. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik bentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di bawah naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) dalam berbagai jenjangnya, bahkan ada yang sampai



Perguruan Tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum.

4. Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam di mana para santrinya belajar di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini (Ismail, 2002: 150).

### **C. Dakwah**

#### **1. Pengertian Dakwah**

Menurut bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, jamuan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan dari segi istilah banyak pendapat mengenai dakwah diantara pendapat tersebut yaitu menurut Syekh Ali Mahfud, dakwah adalah : mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, Abu Bakar Atjeh mengatakan dakwah adalah “Seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada jalan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.

Sementara M. Arifin memberikan pengertian dakwah yaitu “sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan direncana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur- unsur paksaan. (Yuyun Affandi, 2015: 13-4).

Menurut Syekh Ali Mahfudz yang dikutip dalam buku filsafat dakwah mengartikan bahwa dengan mengajak manusia kepada kebaikan

dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat ( Abdul Basit, 2013: 14). Sedangkan menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan tujuan memindahkan umat dengan satu keadaan kepada keadaan yang lain.

Menurut Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*al Dakwah al Islamiyyah*" mengatakan bahwa dakwah adalah suatu ilmu yang tujuannya untuk mengetahui berbagai cara menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu Akidah, syaria'at, maupun akhlak (Yunan Yusuf, 2006: 19-20).

Sedangkan menurut buku Sosiologi Dakwah secara bahasa adalah "Mengajak" atau "menyeru" kepada manusia agar melaksanakan ajaran Islam, melaksanakan yang ma'ruf dan menjahui yang mungkar. Sedangkan secara sepintas, melaksanakan yang ma'ruf dan menjahui yang mungkar bisa dijadikan sebagai landasan untuk melakukan jihad, sehingga dakwah dengan jihad sering dipahami secara bergantian dengan tujuan untuk membumikan "syariat Islam" ( Acep Aripudin, 2013: 64).

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah yaitu komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah meliputi:

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Subjek dakwah merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan dakwah, di dalam pepatah dikatakan bahwa "The man behind the gun" (Manusia itu di belakang senjata). Maksudnya yaitu disini yaitu manusia sebagai pelaku unsur yang paling penting dan menentukan. Suksesnya usaha dakwah tergantung pada kepribadian da'i yang bersangkutan. Apabila da'i tersebut mempunyai kepribadian yang menarik insyallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika da'i tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan (Anshari :107).

Gambaran kepribadian seorang da'i sebagaimana di jelaskan Prof. DR. Hamka ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Hendaknya seorang pendakwah mengikuti mengerti benar soal yang akan diucapkan.
2. Hendaknya seorang da'i menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat).
3. Terutama sekali kepribadian da'i haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya.
4. Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, tawadlu' merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani.

5. Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut.
6. Harus mengerti pokok pegangan kita yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu nafs) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak didakwahi.
7. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam).
8. Hendaklah da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya. Karena sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
2. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
3. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya (Aziz :91).

c. Materi Dakwah

Materi dakwah yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah dijelaskan bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu pesan dakwah juga perlu dilihat dari aspek organisasi pesan. Maka dalam proses melahirkan pesan ke dalam tanfiz atau tabligh, organisasi atau struktur pesan yaitu pengelolaan imbuan dan isi pesan sehingga pesan dakwah efektif. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa wahyu merupakan orientasi dasar dalam penyelenggaraan dakwah.

d. Media Dakwah ( Wasilah Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceeramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambaran, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.

5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. Metode Dakwah (Manhaj Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam hal ini metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *Mau'izatul Hasanah*, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode ( *thariqah*) dakwah, yaitu:

- 1) *Bi- al Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasar dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, merka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Haanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan

rasa kaasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. Atsar Dakwah ( Pengaruh atau Efek Dakwah)

Atsar (pengaruh) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Sedangkan *atsar* (pengaruh) menurut Gorys adalah pengaruh kuat dari seseorang atau kelompok orang dalam menjalankan tugas dan kedudukannya yang sesuai dengan statusnya (Soemarwoto, 1998: 35). Sedangkan *atsar* (pengaruh) secara sederhana adalah dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan yang sifatnya timbal balik antara satu orang dengan yang lainnya. Berikut adalah macam-macam *atsar* atau pengaruh dakwah:

- 1) Pengaruh Ekonomi

Efek atau pengaruh ekonomi adalah suatu keadaan di mana dalam hubungan timbal balik antara satu orang dengan yang lainnya terjadi pengaruh dan yang di pengaruhi menyangkut aspek- aspek pemenuhan kebutuhan.

- 2) Pengaruh Sosial

Efek atau pengaruh sosial adalah merupakan pengaruh yang sifatnya timbal balik antara satu orang dengan lainnya menyangkut pada aspek-aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan kondisi (Irwan, 2008: 26).

### 3) Pengaruh Psikologi

Efek atau pengaruh psikologi adalah pengaruh negatif maupun positif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang yang mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.

### 4) Pengaruh Spiritual

Efek atau pengaruh spiritual adalah pengaruh keyakinan yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Spiritual memiliki makna untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdikan kepada Tuhan serta menjalani kehidupan dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan sesuatu apapun kecuali hanya mengharap ridho Allah SWT (Marzuki, 2017: 02).

## g. Bentuk dan Konteks Dakwah

Dakwah dilihat dari segi bentuk kegiatannya, terbagi menjadi 4 bentuk yaitu: tabligh, irsyad, tadbir, dan tathwir. Kemudian ditinjau dari proses dakwah Islam, jika dilihat dari segi konteks atau levelnya (thabaqat) adalah merupakan proses interaksi antara da'i dengan mad'u baik berupa kuantitatif maupun kualitatif, maka prosesnya terbagi menjadi 6 konteks dakwah yaitu:

### 1. Dakwah nafsiyah



yaitu suatu proses interaksi antara da'i dengan diri sendiri sebagai mad'unya. Dakwah nafsiyah ini dapat berbentuk do'a seorang hamba kepada Tuhannya dalam keadaan tolak tarik ini hati manusia juga yang akan memutuskan ajakan mana yang akan dituruti oleh hatinya apakah ajakan kepada kemungkaran atau ajakan kepada yang ma'ruf. Jika hati seseorang dapat memenangkan kebaikan berarti ia sudah melakukan dakwah nafsiyah.

## 2. Dakwah fardhiyah

yaitu suatu proses dakwah seorang da'i terhadap seorang mad'u dalam suasana yang dialogis dan kontak mata langsung. Dakwah fardhiyah ini sangat efektif bila dilakukan secara rutin dan berkesinambungan karena seorang da'i akan lebih terfokus perhatiannya kepada seorang atau beberapa mad'u saja. Da'i dapat memantau perkembangan pemahaman dan pengalaman agama mad'u yang menjadi sasarannya mulai dari pemahaman dan pengalaman yang rendah sampai pada pemahaman dan pengalaman agama yang lebih tinggi. bentuk dakwah seperti ini sebenarnya sangat mudah dilakukan oleh setiap orang terutama bagi seorang perempuan. Bagi seorang da'i perempuan, misalnya, ia dapat memilih calon mad'u seperti tetangga, teman-teman dekat, teman sekantor, teman sepengajian dan sebagainya.

## 3. Dakwah fi'ah

yaitu suatu proses dakwah dimana seorang da'i terhadap sekelompok mad'u secara tatap muka dan dialogis

yang berlangsung dalam bentuk kelompok kecil dan kelompok-kelompok mad'u yang sudah terorganisir. Dakwah fiah dapat dilakukan di rumah para anggota kelompok atau di mesjid-mesjid. Dakwah fiah dapat terdiri dari anggota perempuan dan dapat juga terdiri dai anggota laki-laki. Kelebihan dari dakwah fiah ini bagi setiap anggota, terutama bagi anggota kelompok perempuan, adalah dakwah fiah bisa menjadi sarana yang dapat mengembangkan kemampuan para anggota melalui diskusi pendalalman materi agama, melatih kecakapan diskusi dan melatih berbicara secara sistematis. Dengan demikian diharapkan setiap anggota mampu berdakwah dalam kelompok-kelompok lain yang lebih besar.

#### 4. Dakwah Jam'iyah

yaitu suatu proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasikan dirinya dengan atributt suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar dari suatu anggota organisasi dakwah tersebut. Dakwah jam'iyah bisa juga disebut dengan dakwah jamaah yaitu gerakan dakwah yang berbasiskan komunitas atau satuan unit masyarakat untuk menata dan mewujudkan alam kehidupan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah dan sunah-Nya. Dengan demikian dakwah jam'iyah dapat dikatakan sebagai dakwah yang berbentuk organisasi atau pergerakan.

#### 5. Dakwah Ummah

yaitu suatu proses dakwah dimana seorang da'i mendakwahi orang banyak melalui mimbar atau media baik media cetak maupun media elektronik dalam suasana

metodologis, dan juga dalam suasana tatap muka ataupun sebaliknya.

#### 6. Dakwah Syu'ubiyah qabailiyah

yaitu suatu proses dakwa dimana seorang da'i beridentitas etnis dan budaya atau bangsa tertentu mendakwahi mad'u yang beridentitas etnis dan suku budaya atau bangsa yang berbeda dengan dirinya. Ketika berdakwah, da'i harus mengetahui terlebih dahulu calon mad'unya berasal dari budaya apa. Oleh karena itu, da'i harus mempelajari ilmu antropologi sehingga da'i lebih mudah menghadapi mad'unya yang datang dari berbagai latar belakang budaya yang maksimum dan perbedaan budaya yang minimum antara budaya yang satu dengan budaya yang lain (Aliyudin, 2009: 51).

#### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu tidak lain adalah untuk membuat manusia menjadi lebih baik dalam ilmu, akhlaq, ketaqwaan, dan keyakinan. Bukan hanya umat muslim saja tetapi juga non muslim harus menjadi target dakwah. Agar tujuan dakwah dapat tercapai untuk membuat manusia mampu untuk menerima Islam secara lapang dan tanpa paksaan. Adapun tujuan dakwah yang utama dan paling pertama yaitu menyembah Allah SWT ( Yuyun Affandi, 2015, 27). Dakwah bertujuan pula agar manusia menjadi muslim, maksudnya yaitu agar tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT dengan melepaskan diri dari penuhunan terhadap sesama makhluk dan hanya menuhankan Allah semata. Islam menjadi misi semua Nabi dan utusan Allah dan menjadi ajaran inti dari setiap agama yang benar dari Nabi Ibrahim sampai Nabi Muhammad SAW membawa misi yang sama yaitu ajaran Islam.

Adapun secara umum tujuan dakwah dalam al- Qur'an adalah:

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
- b. Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan dari azab dari Allah.
- c. Untuk menegakan agama dan tidak terpecah belah.
- d. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat- ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat
- e. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- f. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

#### 4. Hukum dan Kewajiban Dakwah

Menurut A. Karim Zaidan dakwah awal mulanya adalah tugas para rasul yang masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Sebagaimana yang telah ditemukan dalam nas-nas agama yang *qath'iy* Rasulullah adalah Nabi terakhir, tiada Nabi sesudahnya. Sementara itu Islam risalah yang diturunkan Allah kepada beliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Dengan demikian, maka ada yang menggantikan tugas Rasulullah untuk menyiarkan risalahnya tersebut kepada seluruh umat manusia. Itu sebabnya umat Islam sebagai pengikut Rasulullah dikatakan sebagai sekutu Rasulullah dalam tugas menyiarkan risalah Islam itu (*al-muslimun hum al-syarikuna li rasulih fi amri al-da'wah*).

para pakar berselisih pendapat dalam menanggapi soal ini. Sejauh pemikiran yang berkembang, perselisihan dalam masalah ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendapat sebagai berikut:

- a. Dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*fard 'ain*). Yaitu dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, mereka akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika

meninggalkannya. Dalam al-Qur'an teks yang menunjukkan status hukum dakwah terdapat dalam QS. *At-taubah/ 9:71*

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَيُنْهَوْنَ  
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*

Setiap orang yang mengaku beriman, diharuskan mempersiapkan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal saleh, persaksian iman juga diwujudkan dalam bentuk dakwah, saling berpesan dengan kebajikan dan ketakwaan, atau dengan menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar.

- b. Dakwah dihukum sebaga kewajiban koektif (*fardhu kifayah*). Yaitu berarti dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Apabila di dalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seleburnya. Tugas dakwah itu tidak mudah, kareana mereka memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Itulah sebabnya al-Qur'an menyuruh umat Islam supaya mempersiapkan sekelompok orang yang memang sengaja dibina, agar memiliki kompetensi dibidang

penyiaran risalah Islam kepada masyarakatnya. Seperti yang dijelaskan dalam al- Qur'an surat *at- Taubah/ 9: 122*.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*

- c. Dakwah dihukumi sebagai wajib individual (*fard 'ain*) sekaligus wajib kolektif (*fard kifayah*), yaitu hukum asal dakwah itu adalah wajib 'ain, sehingga setiap mukmin memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agama sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Sehingga pada aspek-aspek tertentu dakwah tidak dapat diserahkan kepada sembarangan orang . dakwah dalam posisi ini menjadi tugas berat dan menuntut profesionalitas. Menurut Sayyid quthub bahwa hukum dakwah itu adalah wajib 'ain, yaitu merupakan konsekuensi logis dari iman. Iman dipandang eksis bilatelah diwujudkan dalam bentuk amal saleh dan dakwah. Sehingga dakwah memerlukan jama'ah inti yang seluruh hidupnya dibaktikan untuk berdakwah, dari pandangan ini dapat digolongkan dalam kelompok ulama yang mendukung hukum ganda dakwah, wajib individu, dan kolektif.



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RAUDLATUL**  
**ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI**

**A. Profil Pondok Pesantren Raudlatul Ulum**

**1. Letak Geografis Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati secara geografis terletak di desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini berarea yang cukup strategis disebabkan tempatnya yang tidak jauh dari sarana dan prasarana umum seperti, Masjid dan juga Pasar.

- a. Adapun batas wilayah secara strategis Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati adalah:
  - 1) Sebelah Timur : Desa Sambilawang
  - 2) Sebelah Barat : Desa Kertomulyo
  - 3) Sebelah Utara : Laut
  - 4) Sebelah Selatan : Desa Jetak
- b. Orbitasi ( jarak dari pusat pemerintahan atau keseluruhan)
  - 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 3 km
  - 2) Jarak dari Kota Kabupaten Pati : 15 km
  - 3) Jarak dari Provinsi Jawa Tengah : 90 km
  - 4) Jarak dari ibu kota Negara : 88871 km
- c. Keterangan Rute perjalanan ke Pondok Peantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Dari alun- alun kota Pati bisa naik kendaraan umum jurusan pati- trangkil dari terminal pasar puri, kemudian Dari pasar puri turun di wedarijaksa atau di Tugu Bambu Runcing. Dari pertiga Bambu Runcing di lanjut memakai bentor (becak motor) bilang suruh anterin ke Pondok Pesantren Raudlltul Ulum.



## 2. Sejarah Pondok Pesantren

Pesantren Raudlatul Ulum yang berlokasi di desa Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah berada di pesisir utara laut Jawa, untuk ke Pesantren ini harus menempuh jarak sekitar 14 km dari kabupaten Pati. Pesantren didirikan oleh Al- Maghfurulah KH. Suyuthi Abdul Qodir pada awal tahun 1950. Seiring dengan berputarnya waktu Pesantren selalu mengalami dinamika perkembangan, dari hanya memiliki belasan santri/ murid hingga memiliki kurang lebih 6000 santri pada am dirosiy 2019/2020, dan dari hanya memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang amat sederhana hingga prasarana pendidikan dan kesehatan yang cukup representatif seperti Laboratorium bahasa, Laboratorium komputer, Laboratorium IPA, Workshop, Kopontren, Perpustakaan, Marching Band, Warnet, Unit-unit pendidikan yang berada di kompleks Raudlatul Ulum Guyangan (TK/RA, MI, Madin MTs dan MA). Ketertarikan masyarakat untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum karena Pesantren ini dalam pembelajarannya menerapkan pola Twinning Program yaitu pola pembelajaran ilmu-ilmu duniawiyah dan ilmu- ilmu ukhriyah.

Pesantren Raudlatul Ulum setelah ditinggalkan oleh pendiri, kemudian dilanjutkan oleh putra beliau lainnya yaitu Drs. KH. M Humam Suyuthi, M.HI (wafat tahun 2010) dan KH. Faruq Suyuthi. Saat ini pengasuh ponpes Raudlatul Ulum adalah Drs. KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag. selain itu juga dibantu oleh santri senior yang ada di Pondok Raudlatul Ulum. Seiring berjalannya waktu banyak nya santri yang akan belajar di Pondok Pesantren Radlatul Ulum maka pembangunan infra struktur sejak era KH. Humam Suyuthi sampai KH. M. Najib Suyuthi berjalan dengan terus menerus tanpa henti. Pondok Pesantren Putra dan Putri di bangun dengan megah untuk menampung animo besar masyarakat yang ingin memondokan anaknya (Jamal Ma'mur, 2019: 101).

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

#### a. Visi :

Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy.

Indikator Visi:

- 1) Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu dunyawiyah (sains dan teknologi) dan ilmu-ilmu ukhrowiyah (kitab-kitab salaf).
- 2) Lebih maju dalam pencapaian nilai ujian nasional.
- 3) Lebih maju dalam kreatifitas.
- 4) Lebih maju dalam bidang kesenian.
- 5) Lebih maju dalam olah raga.
- 6) Lebih maju dalam membentuk kedisiplinan dan etika.
- 7) Lebih maju dalam aktifitas pengalaman keagamaan.
- 8) Lebih maju dalam kepedulian sosial.
- 9) Lebih maju dalam pendalaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

#### b. Misi:

- 1) Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam 'ala Ahlis Sunnah Waljama'ah.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi addin*) yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan keakanan dalam rangka membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy, serta berakhlaqul karimah.
- 3) Membangun institusi sebagai pusat belajar (*Study centre*) unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman (*Islamic Knowledge Developmen Net*) yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 4) Meningkatkan tumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas siswa dalam meraih prestasi di bidang akademik, olahraga dan seni baik di tingkat Regional maupun Nasional.

#### 4. Susunan Pengurus Pengurus Pesantren Raudlatul Ulum

Tabel 1.1 susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Raudaltul Ulum

Dewan Kurator	Drs. H. Andi Mu'awiyah Ramli Sunrawa, MA
Pemimpin / Pengasuh	Drs. KH.M. Najib Suyuthi M.Ag
Anggota Pengasuh	KH. Faruq Suyuthi KH. Abdul Jalil Hj. Kafiyah Abdul Jalil Hj. Rif'atun Najib
Pembantu Bidang Pendidikan	Drs. Misbahul Munir
Penelitian dan Pengembangan	Ahmad Muhkoshish, SE
Sarpras / Logistik	KH. Faruq Suyuthi H. Ahmad Minan, Lc, MSi
Hubungan Masyarakat	H. Zubaidi, Lc. MA H. Musthofa, Lc

(Sumber Buku Pondok Pesantren Raudlatul Ulum).

## 5. Biografi KH. Suyuthi Abdul Qodir

KH. A. Suyuthi Abdul Qodir dikenal oleh masyarakat desa Guyangan dan sekitarnya sebagai seorang pendidik yang mempunyai sifat wara' dan ikhlas. Beliau adalah sosok pencari dan pengelana ilmu yang tidak pernah puas mereguk lautan ilmu sepanjang hayat. Pesantren satu ke pesantren yang lain baik yang di Jawa Tengah maupun di Jawa Timur disinggahi kiai Suyuthi, sehingga dalam dirinya terkumpul lautan ilmu dan hikmah yang matang yang bisa diambil mad'unya oleh siapapun. Beliau juga merupakan konsultan agama, tempat masyarakat bertanya dan meminta fatwa.

Salah satu episode intelektual KH. A. Suyuthi Abdul Qodir yang sangat mempengaruhi keilmuan, karakter, dan perjuangannya adalah belajar di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang di bawah asuhan langsung Hadlratussyaiikh M. Hasyim Asy'ari. Pengalaman KH. Suyuthi belajar di Tebuireng dan Haramain membuatnya mempunyai relasi yang luas, khususnya ulama-ulama besar, baik yang di Pati maupun sekitarnya. KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syansuri, KH. Mustain Romli, KH. Bisri Mustafa, KH. Ma'shum Lesem, KH. Baidlowi, dan KH. Arwani Amin adalah ulama-ulama besar yang dekat dengan KH. Suyuthi Abdul Qodir. Pertemanan, mereka didasari keikhlaan lahir dan batin dalam menyebarkan ilmu dan mengembangkan masyarakat sesuai ajaran Islam.

Dengan modal ilmu yang matang dan relasi yang luas, KH. A. Suyuthi Abdul Qodir kembali ke Guyangan untuk menyalakan cahaya ilmu. Datanglah santri, mulai dari kalangan tedekat sampai berbagai wilayah di Indonesia untuk mengambil mad'u ilmu, akhlak, dan hikmah dari kiai Suyuthi. Santri kalong dan santri mukim berdatangan mengaji ilmu kepada kiai Suyuthi. Semua dilayani kiai Suyuthi dengan penuh ketulusan, kesabaran, dan istiqamah. Awalnya Pesantren dan Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan berisikan materi-materi kitab kuning sebagai

identitas utama. Dalam perkembangannya, Pesantren dan Madrasah Raudlatul Ulum mampu memadukan kitab kuning dan kurikulum formal, sehingga lulusannya bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, baik dalam maupun luar negeri.

Selain aktif di Pesantren dan Madrasah, KH. S. Suyuthi Abdul Qadir aktif berdakwah di masyarakat. seluruh lapisan masyarakat disapa dan diperhatikan, sehingga mereka merasa memiliki dan dekat dengan sosok Kiai Suyuthi yang mampu mengemong masyarakat lintas sektoral, baik kaum santri, priyayi, maupun masyarakat awam sekalipun. Ketulusan pengabdian ilmu dan masyarakat mengantarkan Kiai Suyuthi menjadi sosok kharismatik yang disegani semua orang. Kemampuannya memimpin masyarakat diakui, baik oleh masyarakat Guyangan, se-Kecamatan Wedarijaksa, dan akhirnya se-Kabupaten Pati. Hal ini terbukti dengan posisinya sebagai pimpinan tertinggi organisasi tersebut di Indonesia, yaitu Rais Syuriyah PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Pati dan pernah menjadi anggota DPRD Pati (Jamal Ma'mur, 2019: XVI).

## **6. Ciri Khas Pondok Pesantren**

Pondok pesantren atau suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai sesuatu yang lebih unggul dari pondok-pondok pesantren lainnya, dan juga mempunyai suatu ciri khas tersendiri dalam pengelolaan pondok pesantren. Seperti halnya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini mempunyai ciri khas dari yang lain yaitu: dalam hal kedisiplinan, kajian kitab kuning dan penguasaan bahasa arab. Para santri di harapkan bisa berbicara berbahasa Arab baik secara aktif maupun pasif. Santri harus menguasai 4 kemampuan (*Maharoh*) bahasa Arab antara lain: *Maharotul Qiroah (reading skill)*, *Maharotul kitabah (writing skill)*, *Maharoyur takallum (speaking skill)*, *Maharotul istima' (listening skill)*. Adanya hal kedisiplinan yang diterapkan pondok pesantren Raudlatul Ulum dalam mengukir prestasi. pembelajaran bimbingan sorogan kitab, pembelajaran

bimbingan al-qur'an yang setiap minggu nya tatap muka tiga kali, bahtsul masail dan juga study club digalakkan sesuai bakat dan minat. Hal tersebut ditunjang dengan audisi untuk menjaring bakat-bakat potensial. Karantina hafalan juga dilakukan supaya konsentrasi anak dalam menghafal bisa total. Semua upaya ini membuahkan hasil, banyak santri putra dan putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang tampil sebagai juara 1 di berbagai event lomba tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional. Tak hanya dalam aspek prestasi yang di kejar namun aspek ukhrowi juga di jalankan seperti sholat maktubah dan sholat sunnah ( sholat *litsubutil iman*, sholat dhuha, sholat hajat, sholat *isti'adzah*, sholat hajat, sholat tasbih, sholat witr), bersholawat lewat pembacaan Maulid Rasul dan Burdah, mengirim do'a dengan cara istighosah dan tahlil bersama, membaca manaqib Sulthnul Auliya Sayyidina Syaikh Abdul Qodir Al Jilani ra, makan talaman (menggunakan nampan), ziarah kubur di maqom pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Mbah almaghfulullah KH. Suyuthi Abdul Qodir. Semua yang tera bermuara pada satu titik yaitu *shidqut tawajjuh* (kesungguhan dalam menghadapi keadirat Allah SWT).

## **B. Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyanan Trangkil Pati**

Haul akbar adalah suatu kegiatan yang di selenggarakan oleh Pondok pesantren Raudltul Ulum dan juga masyarakat desa tersebut, dalam penyelenggaraan haul akbar terbentuk panitia yang telah ditunjuk oleh pengasuh pesantren Raudlatul Ulum ini telah melaksanakan persiapan baik dalam segi penyelenggaraan haul akbar itu berlangsung maupun kegiatan penyelenggaraan haul beakhir.

### **1. Persiapan**

Setelah adanya persetujuan dari pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tentang pengangkatan acara haul

KH. A. Suyuthi Abdul Qadir, maka langsung diadakan rapat koordinasi dengan para panitia.

a. Rapat koordinasi panitia

Rapat yang diikuti oleh 53 orang ini bertempat di gedung auditorium Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. kegiatan rapat tersebut merupakan pertemuan tertutup yang dilakukan untuk membahas serangkaian acara haul akbar Almaghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qadir dan HUT Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Adapun agenda yang di rumuskan antara lain:

- 1) Penetapan pelaksanaan Haul akbar Almaghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qadir di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati meliputi Penentuan hari, Tanggal dan Tempat Pelaksanaan.
- 2) Menentukan jenis kegiatan acara Haul akbar Almaghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qadir di Pondok Pesantren Raudlatul Ullum Guyangan Trangkil Pati, baik yang akan dilaksanakan sebelum maupun sesudahnya.
- 3) Penentuan penceramah dalam pengajian haul akbar Almaghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qadir di Pondok Pesantren Raudlatul Ullum Guyangan Trangkil Pati.
- 4) Pembuatan Undangan untuk tamu kehormatan. Dalam hal ini tokoh agama, tokoh Politikus, alumni dan wali santri.

b. Rapat akhir sebelum acara pelaksanaan

Rapat yang diikuti oleh panitia 53 orang ini kemudian mengagenda rapat yang membahas tentang beberapa hal mengenai hasil kerja sementara para panitia dan pemantapan persiapan haul haul akbar

Almaghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qodir dan HUT Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ullum Guyangan Trangkil Pati.

Tabel 1.2 Susunan Kepanitiaan Haul Pondok Pesantren Raudlatul Ullum Guyangan Trangkil Pati Tahun 2019.

Seksi- Seksi kepanitiaan Haul Pondok Pesantren Raudlatul Ullum

Steering Committee	Drs. HM. Najib Suyuthi, M.Ag
Organizing Committee Ketua	Drs. Misbahul Munir
Sekretaris	Eko Widiyanarko, SPd Mahmudi, S.Kom H. Mustofa, Lc Ah. Mukhosish, SE
Bendahara	H. Faruq Auyuthi Nur Inayah, S.Ag

Perlengkapan Umum	Moh. Musa Sukardi Moh. Salim H. Bunyamin Abdul Jabbar, SPd.I Zubaidi
Perlengkapan Khusus	Moh. Musa ukardi



	<p>Moh. Habib</p> <p>Zubidi</p> <p>Salamun. ST</p>
Akomodasi/ Upacara	<p>Fuadi Abdul Jabbar, M.Pd.I</p> <p>Drs. Misbahul Munir</p> <p>H. Ahmad Minan, Lc., M.Si</p> <p>Riswadi, A.Ma</p> <p>Mahmudi, S.Kom</p> <p>Moh Nabil, Lc</p> <p>Moh Syukron, SPd</p> <p>Ah. Mukhosish, SE</p> <p>Moh. Habib</p>
Pubdekdok	<p>Moh. Asy'ari</p> <p>Moh. Jamal, SpdPI</p> <p>Moh. Asrori</p> <p>Moh. Syukron, SPd</p> <p>Musthofa Kamal</p> <p>Ah. Taufiq, SHI</p> <p>Salamun, ST</p> <p>Abdul Rohman, SpdI</p>

Penerima Tamu	<p>Akhyar Royyan</p> <p>Mustain Busro</p> <p>Drs. H. Adib Sutaryadi</p> <p>H. Abdul Muiz</p> <p>H. Ahmad Minan, Lc., M.Si</p> <p>Moh. Hamdan R.</p> <p>Hj. Maghfurotun, S.Ag</p> <p>Mundarsih, S.Pd.I</p> <p>H. Mustofa, Lc</p>
Karnaval	<p>Moh. Sahli, S.Pd</p> <p>Ds. Moch. Amari</p> <p>Iwan Purnmo, S.P</p> <p>Sutopo, S.Pd</p> <p>Moh Syukron, SPd</p>
Kesenian	<p>Fuadi Abdul Jabbar, M.Pd.I</p> <p>Mahmudi, S.Kom</p> <p>Moh. Asy'ari</p> <p>Ah. Taufiq, SHI</p>
Konsumsi	<p>Edy Suparno, SPd</p> <p>Mustahib, MpDI</p>

	<p>Masruhan Hasan</p> <p>Zubaidi</p> <p>Moh Jamal, SpdI</p> <p>Moh. Gusnadi</p> <p>Moh Habib</p> <p>Mundarsih, SpdI</p> <p>Nur Inayah, S.Ag</p> <p>Paryati, SpdI</p>
Humas	<p>M. Agus Salim, SpdI</p> <p>Ah. Taufiq, SHI</p> <p>Marhasan, SpdI</p> <p>Moh. Asrori</p> <p>Abdul Rohman, SpdI</p>
Keamanan	<p>Moh. Syukron, SPd</p> <p>Ah. Taufiq, SHI</p> <p>Salamun, ST</p> <p>Abdul Rohman, S.Pd.I</p> <p>Sunardi</p> <p>Syukron Muhaimin</p>
PPPK	<p>Moh. Jamal, S.Pd.I</p>

	Mundarsih, S.Pd.I Jasni, S.Pd.I Umi Farida, S.Pd.I Ruhannah, S.Pd.I Evi Muntafi'ah, A.Ma Amaliyah Firdausiah, S.Pd Izza Fariha, SpdI
Makam	Hanafi Sholbi Moh. Jamal, S.Pd.I

Sumber: *Dokumentasi Haul Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 2019*

Adapun hasil kerja sementara para panitia penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam pembagian jobdis antara lain:

a. Seksi Perlengkapan Umum

Seksi Perlengkapan Menentukan tempat lokasi haul KH. A. Suyuthi Abdul Qodir di halaman Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Selanjutnya menghubungi pihak penyewa saund system, traktat dengan dibantu oleh para TU dan santri Putra. Disini TU dan santri putra lebih berperan aktif terhadap masalah-masalah yang ada di lapangan seperti room structuring, pemasangan umbul-umbul, famlet, penataan meja, kursi dan lain sebagainya.

b. Seksi Perlengkapan Khusus

Seksi perlengkapan khusus yaitu menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan saat acara kegiatan haul berlangsung seperti adanya kekurangan dalam hal dekorasi, meja, kursi dan lain sebagainya.

c. Seksi Akomodasi/ Upacara

Seksi Akomodasi/ Upacara bertugas dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan penyelenggaraan haul akbar tersebut, mulai dari menyiapkan acara kegiatan, mengawasi sarana dan prasarana saat berlangsung nya kegiatan sampai saat berakhirnya kegiatan.

d. Seksi Pubdekdok

Seksi Pubdekdok Untuk pembuatan spanduk sudah dilakukan pemesanan, selanjutnya room decoration sepenuhnya dikerjakan oleh TU dan santri yang bertindak sebagai koordinator. Sedangkan dokumentasinya sepenuhnya dikerjakan oleh panitia haul yang bersangkutan.

e. Seksi Penerima Tamu

Seksi penerima tamu dari penyelenggaraan haul Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini terdiri dari dewan guru serta santri Isru yang ada di lingkungan pondok pesantren.

f. Seksi Karnafal

Seksi karnafal disini untuk mengatur rute perjalanan yang akan dilewati peserts karnafal dan mengatur persiapan marching band serta mengatur kelancaran acara karnafal.

g. Seksi Kesenian

Seksi kesenian berperan dalam menentukan berbagai macam acara lomba- lomba yang akan di tampilkan pada penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudaltul Ulum.

h. Seksi Konsumsi

Seksi Konsumsi, Untuk konsumsi dan snack setelah dirasa siap maka panitia segera menghubungi pihak-pihak yang diberi tugas dalam pembuatannya. Selanjutnya untuk pendistribusian konsumsi dan snack bagi para tamu undangan dan pengunjung pengajian haul sepenuhnya diserahkan para santri pada waktu istirahat atau waktu yang telah ditentukan.

i. Seksi Humas

Seksi Humas (Hubungan Masyarakat) Kesiapan mendistribusikan undangan tokoh agama, tokoh Politikus, alumni dan wali santri.

j. Seksi Keamanan

Seksi Keamanan Kesiapan dari seksi keamanan yaitu mengamankan berlangsungnya acara haul. Untuk seksi keamanan juga dibantu oleh santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang terdiri dari bantara santri Putra Putri, untuk mengamankan titik-titik rawan yang adadi sekitar lingkungan pondok pesantren, seperti pada pintu masuk, lokasi pengajian serta menjaga keamanan tempat parkir.

k. Seksi PPPK

Seksi PPPK dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seluruh panitia, tamu, maupunpun masyarakat dalam kegiatan penyelenggaraan haul akbar yang hadir apabila secara tiba- tiba jatuh sakit. Seksi PPPK disini harus siap siaga dalam mempersiapkan obat-obatan, minyak angin, antiseptik serta perban jika diperlukan.

l. Seksi Makam

Seksi Makam bertugas untuk mengatur dan mengarahkan jalannya acara yang ada di makam/ Maqbaroh desa Guyangan seperti tahlil, Tahtimul Al-Qur'an.

## 2. Pelaksanaan Haul Akbar

Menurut Bapak Ahmad Mukhoshish, SE sebagai Wakil Sekretaris Panitia Haul Pondok Pesantren Raudlatul Ulum mengatakan bahwa “ Penyelenggaraan Haul Akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum diadakan dalam waktu satu minggu yang acaranya dilaksanakan pada tanggal 4 Dzulqo'dah atau dalam tanggalan masehi bertepatan pada tanggal 9 juli 2019, kegiatan penyelenggaraan haul ini ada tiga konsep yang di tekankan dalam pelaksanaannya, yaitu nilai pendidikan, syiar dan juga hiburan.

Pertama nilai pendidikan yang dimaksud adalah setiap kegiatan penyelenggaraan di berikan nilai- nilai pengetahuan, edukasi dan pembelajaran baik dari santri, Ustadz/Ustadzah sampai kalangan masyarakat luas seperti, seminar dan perlolombaan santri. Kedua Syiar yang dimaksud dalam syiar di penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yaitu suatu kegiatan yang penyampaianya mengandung ajaran- ajaran Islam seperti tahlil bersama, pengajian umum dan juga tahmimul Al- Qur'an. Ketiga Hiburan yang dimaksud hiburan dalam penyelenggaraan haul Pondok Pesantren Raudlatul Ulum disini adalah kegiatan- kegiatan yang memberikan keesenangan bagi mad'u. Seperti Rodatan, rebana, dan juga karnaval. Berikut ini adalah beberapa kegiatan penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul sebagai berikut:

a. Seminar Bahasa Inggris ECC

Seminar B. Inggris (ECC) adalah seminar b.inggris yang acaranya di tujukan untuk santri Putri, guna dari ecc tersebut memberikan edukasi, informasi pada santri serta mengajarkan tentang pengetahuan. Dalam kegiatan seminar tersebut menggunakan tema kesehatan.

b. Unjuk kreatifitas santri putri

Unjuk kreatifitas santri putri yaitu kegiatan yang diadakan oleh pihak Pondok pesantren untuk menampilkan tarian (Rodatan yaitu sebuah istilah yang digunakan oleh pesantren Raudlatul Ulum dalam menunjukkan kreatifitas tari yang mengedepankan syaiah islam) yang diikuti oleh santri Putri, dalam kegiatan lomba kreatifitas santri tersebut diadakan dalam 2 hari yaitu untuk hari pertama diikuti oleh santi MTs dari mulai kelas 1 sampai 3 dan untuk hari kedua diikuti oleh santri MA dari kelas 1 sampai 3. Antusias dari santri putri dibuktikan dengan keikut sertaan santri yang mendukung kelasnya

dalam kegiatan kreatifitas santri Putri ata rodatan. (wawancara dari Berliana Uci Febriyanti selaku santri Putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, 24 juli 2020 16. 30).

c. Parade rebana santri puta

Parade rebana santri putra yaitu suatu kegiatan sholawat rebana yang diadakan oleh pihak pondok pesantren yang diikuti oleh santri-santri putra, dalam kegiatan lomba parade rebana tersebut di adakan dalam 2 hari yaitu untuk hari pertama di ikuti oleh santri MTs dari mulai kelas 1 sampai kelas 3 dan untuk hari ke 2 yaitu diikuti oleh santri MA mulai kelas 1 sampai kelas 3. Antusias dari santri dibuktikan dengan keikutsetaan santri yang turut berkontribusi untuk mendukung kelasnya, serta dari segi penonton juga banyak yang menyaksikan dari awal hingga akhir. Biasanya kami mengadakan rapat perkelas terlebih dahulu untuk menyusun konsep karena ini juga agar kelas kami menang di perlombaan rebana.

Perwakilan kelas yang jago di alat musik tentunya juga kita tunjukkan sementara yang lain menjadi suporter dan kita juga sering latihan bersama, persiapannya hampir 3 minggu mulai ari rapat menyiapkan peralatan dan erlengkapan untuk ditampilkan kaya rebana, costum yang akan digunakan dan aksesris pendukung. (Wawancara dari Beny Setiawan, selaku santri Putra Pondok Pesantren Raudaltul Ulum 26 juli 2020 jam 15. 30).

d. Tahlil bersama

Tahlil bersama yaitu tahlil yang di laksanakan di makbaroh Desa Guyangan untuk mendoakan KH. A. Suyuthi Abdul Qodir dan juga masyarakat yang sudah meninggal, tahlil bersama diikuti seluruh santri Putra Putri yang pelaksanaan di bagi menjadi 2 yaitu untuk santri Putra Pelaksanaan tahlil bersama di makbaroh desa Guyangan dilaksanakan pada pagi hari jam 8 pagi sampai selesai sedangkan



untuk pelaksanaan tahlil bersama santi Putri di makbaroh desa Guyangan dilaksanakan pada jam 2 siang sampai selesai.

e. Tahtiman al-Qur'an bil Ghoib

Tahtimul al Qur'an bil Ghoib yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dengan melafaldzkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Dalam pelaksanaan tersebut diikuti oleh santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan bertempat di halaman Pondok Pesantren..

f. Karnaval/ pawai akbar

Karnaval/ pawai akbar yaitu serangkaian acara yang ditunggu-tunggu masyarakat untuk melihat keseruan dan juga kreatifitas santri Putra Putri dalam mengonsep kemeriahan kegiatan karnaval, dalam kegiatan karnaval di Pondok Pesantren raudlatul Ulum seluruh santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum harus mengikutinya tanpa terkecuali baik Ustadz dan santri. Pelaksanaan karnaval/ pawai akbar pada hari Ahad jam 01.00, untuk rute karnaval sendiri Guyangan – Kertomulyo – Asempapan - Tlogoharum-Sambilawang balik ke Guyangan lagi.

g. Tahtiman Al-Quran bin Nadhar

Tahtimul Al-Qur'an bin Nadhar yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan tempat pelaksanaan Tahtimul al-Qur'an bin Nadhar tersebut adalah di *Maqbaroh* (tempat pemakaman umum) desan Guyangan. Dalam pelaksanaan tersebut diikuti oleh masyarakat sekitar desa Guyangan dan waktu pelaksanaan di malam hari setelah sholat Maghrib sampai selesai.

h. Parade Rebana Umum

Parade Rebana Umum yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum untuk memeriahkan haul dan juga untuk menampilkan bakat rebana sekabupaten Pati. dala pelaksanaan kegiatan rebana umuum diikuti oleh grub rebana sekabupaten pati dan pelaksanaanya hanya 1 hari saja yaitu pada malam hari mulai jam 7 habis sholat isya' sampai selesai.

i. Seminar Pendidikan

Seminar Pendidikan disini yaitu kegiatan seminar yang diadakan di Audit Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dalam rangka untuk memberi pengetahuan dan juga edukasi kepada Asatidz dan Asatizat Pondok Pesantren Raudlatul Ulum agar dapatat bertukar pikiran atau diskusi bersama narasumber, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti oleh semua Asatidz dan Asatizat Pondok Pesantren tanpa terkecuali.

j. Ceramah akbar

Ceramah akbar dilaksanakan di halaman Pondok pesantren dengan undangan khusus untuk seluruh walisantri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

k. Santunan anak

Santunan yatim piatu bertempat di auditorium Pondok Pesantren Raudlatul Ulum serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk bersedakoh kepada anak- anak masyarakat sekitar desa Guyangan guna untuk membantu anak yatim. Biasanya diberikan jajan, peralatan sekolah serta uang santunan.

### 1. Pengajian Umum

Pengajian akbar ini adalah pengajian atau ceramah yang di adakan oleh pesantren guna memberikan tausyah- tausiyah ajaran Islam kepada Masyarakat umum puncak dari serangkaian acara yang diselenggarakan oleh Pondok Peantren Raudlatul Ulum selama satu minggu, acara pengajian akbar ini bertempat di halaman Pondok Pesantren Raudaltul Ulum. Dalam penyelenggaraan acara pengajian akbar tersebut mengundang da'i KH. Anwar Zaid dimana para mad'u nya berbondong- bondong untuk menghadiri pengajian akbar tersebut untuk ikut serta memperoleh berkah.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Haul akbar

Penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati sebagai sarana silaturahmi dan persatuan umat islam, disisi lain juga untuk mengenang jasa perjuangan KH. A. Suyuthi Abdul Qodir di mana perjuangan dan juga kerja keras dalam mengembangkan Pondok Pesantren yang berakhlakul karimah ini sangat di junjung tinggi dalam mencetak kader- kader penerus bangsa.

Setelah pelaksanaan kegiatan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum berlangsung panitia pelaksana kegiatan haul harus bertanggung jawabkan segala sesuatu terkait pelaksanaan haul dengan merealisasikan bentuk laporan pertanggung jawaban. Maka setelah dirasa kegiatan haul akbar Almaghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qodir berakhir panitia mengadakan koordinasi antar seksi dalam rangka untuk membuat laporan agar nantinya sebagai bahan laporan panitia kepada Yayasan pondok pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Setelah semuanya selesai maka panitia haul mengadakan pertemuan dengan ketua yayasan pondok pesantren Raudlatul Ulum untuk menyerahkan hasil laporan kegiatan dan sekaligus pembubaran panitia jika laporan pertanggungjawabannya telah disetujui.

Setelah semua panitia mengadakan rapat yang membahas tentang laporan pertanggung jawaban kegiatan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dirasa cukup, maka ketua panitia sekaligus kepala Yayasan Pondok Pesantren Raudatul Ulum Guyangan Trangkil Pati memburarkan rapat panitia penyelenggaraan haul akbra di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENYELENGGARAAN HAUL AKBAR DI PONDOK**  
**PESANTREN RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI**  
**DALAM PRESPEKTIF DAKWAH TAHUN 2019**

**A. Analisis Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati**

Penyelenggaraan dakwah tentunya memerlukan pergerakan yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi supaya menjadi lebih sempurna dalam mencapai tujuan bersama pada sebuah kegiatan yang akan di capainya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut.

Pada dasarnya dalam pergerakan terdapat langkah-langkah penting terhadap penyelenggaraan diantaranya yaitu pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, serta penyelenggaraan komunikasi. Langkah-langkah penyelenggaraan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkiil Pati adalah sebagai berikut:

**1. Pemberian Motivasi**

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap tepeliharanya semangat pengabdian adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum Guyangan Trangkil Pati Ketua Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati untuk

memberikan motivasi kepada seluruh Seksi kepanitiaan yaitu dengan cara memberikan masukan serta arahan kepada setiap seksi panitia bahwa setiap hal yang dilakukan dengan ikhlas dan lapang dada akan mendapatkan balasan langsung dari Allah SWT. Sehingga para setiap seksi panitia dalam melakukan tugasnya mengerjakan tugasnya dengan ikhlas dan juga sungguh- sungguh semata-mata hanya mengharapkan keridhoan dari Allah SWT.

## 2. Pembimbingan

Pembimbingan yang dilakukan di penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati yaitu bimbingan yang dilakukan oleh ketua panitia/ committee penyelenggaraan haul akbar dalam memberikan arahan kepada setiap seksi kepanitiaan dengan memberikan informasi- informasi mengenai jobdis pekerjaan pada setiap seksi panitia agar saat berjalannya acara kegiatan penyelenggaraan haul berjalan dengan baik tanpa ada suatu halangan dan hambatan. Arahan dari ketua panitia/ committee di berikan kepada setiap seksi panitia pada saat rapat koordinasi kepanitiaan berlangsung saat itu juga.

## 3. Penjalinan hubungan

Dengan adanya penjalinan antara seksi- seksi kepanitiaan penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Ketua panitia, Sekretaris, Bendahara, serta seksi- seksi panitia maka akan timbul suasana yang menyenangkan, dan juga lebih menguatkan sisi persaudaraan antara panitia penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Keetua panitia, Sekretaris, Bendahara, serta Seksi- seksi panitia yang lainnya. Penjalinan hubungan bahkan bukan sekedar hanya kepada panitia penyelenggaraan haul akbar itu sendiri melainkan juga kepada santri- santri Pondok Pesantren, Asatidz dan Asatidzat Pondok Pesantren serta kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Hal ini

bertujuan guna untuk membantu dalam kelancaran terlaksananya acara kegiatan penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

#### 4. Penyelenggaraan Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus panitia penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Keetua panitia, Sekretaris, Bendahara, serta Seksi- seksi panitia dalam melakukan komunikasi langsung/ tatap muka yaitu dengan mengadakan rapat seperti rapat koordinasi kepanitiaan dan juga rapat akhir sebelum kegiatan. Adanya rapat yang dilakukan oleh panitia penyelenggaraan akan mempermudah koordinasi dalam pemberian masukan jika ada yang kurang dari penyelenggaraan acara kegiatan haul akbar. Penyelenggaraan komunikasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara menggunakan via telepon sebagai sarana untuk menghubungi antara seksi panitia satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi bersama antar seksi maka akan mempermudah dalam pemberian informasi- informasi mengenai kegiatan penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan akan saling menghargai satu sama lain.

#### **B. Analisis Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah**

Analisis penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dengan teori yang ada pada ilmu dakwah, khususnya penulis mengambil unsur- unsur dakwahnya saja, yaitu seperti *Da'i*, *Mad'u*, *Maddah* (Materi Dakwah), *Wasilah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode Dakwah), dan *Atsar* (Efek/ Pengaruh Dakwah).

## 1. Da'i Dakwah

Dalam penyelenggaraan haul akbar ini da'i yang dimaksud adalah almaghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qodir selaku pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil pati dan juga sekaligus menjadi Rais Syuriah pengurus Cabang Nahdltul Ulama di Pati. Beliau seorang pendidik yang mempunyai sifat wara' dan ikhlas.

Beliau adalah sosok pencari dan pengelana ilmu yang tidak pernah puas mereguk lautan ilmu sepanjang hayat. Pesantren satu ke pesantren yang lain baik yang di Jawa Tengah maupun di Jawa Timur disinggahi kiai Suyuthi, sehingga dalam dirinya terkumpul lautan ilmu dan hikmah yang matang yang bisa diambil mad'unya oleh siapapun. Beliau juga merupakan konsultan agama, tempat masyarakat bertanya dan meminta fatwa.

Dalam penyelenggaraan ini beliau adalah seorang da'i yang sangat kharismatik disegani oleh semua orang, kemampuannya beradaptasi, melayani, dan mengarahkan masyarakat menuju jalan yang diridlai Allah dan Rasul-Nya diakui seluruh lapisan masyarakat. Beliau telah mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat kebaikan, selalu mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya dan juga mengajarkan kepada kita semua akan pentingnya pengetahuan ajaran Islam untuk nantinya bisa mengajarkan dan mengamalkan kembali pengetahuan yang di dapat kepada orang lain.

## 2. Mad'u Dakwah

Dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini mad'u yang dimaksud adalah santri- santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan juga masyarakat umum luas lainnya yang mengikuti acara penyelenggaraan haul akbar tersebut sehingga dai dapat mengajak para mad'u untuk senantiasa mengajarkan dan mengamalkan



kembali ajaran-ajaran Islam serta selalu memohon ampunan dan ridha kepada Allah SWT.

### 3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah yang di maksudkan dalam penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum disini adalah mensyiarkan ajaran Islam dengan cara membaca Al-Qur'an, tahlil bersama, selalu menghadiri majlis ilmu agar supaya selalu ingat Kepada Allah SWT.

### 4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai Media (*wasilah*). Pada penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum cara yang digunakan adalah dengan adanya unsur pendidikan, syaiar ajaran Islam dan juga hiburan seperti contoh kegiatan acara lomba parade rebana, pengajian, ceramah tahlil, berdzikir yang itu semua semata-mata hanya mendapatkan ridho dan ampunan dari Allah SWT.

Media dakwah yang digunakan dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dengan menggunakan lisan yaitu media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dalam penyengraan haul akbar mengadakan ceramah dan juga pengajian dalam media tersebut sehingga dakwah tersebut langsung bisa di dengarkan oleh *mad'u*. Dakwah menggunakan tulisan berupa surat menyurat, spanduk bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat kegiatan penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Dakwah menggunkan audiovisual berupa televisi dan juga radio dalam pelaksanaan pengajian dan juga ceramah akbar agar masyarakat yang tidak bisa hadir untuk mengunjungi kegiatan pengajian dan ceramah akbar bisa mendengarkan dan juga melihat dari siaran radio dan televisi.

## 5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menggunakan metode *Mau'izatul Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u lainnya, dengan menggelar pengajian akbar, pengajian umum, parade rebana dan lain sebagainya yang kegiatan tersebut hanya untuk mengharap Ridha dari Allah SWT.

## 6. *Atsar* (Efek/ Pengaruh Dakwah)

*Atsar* (Pengaruh Dakwah) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terlihat adanya solidaritas antar masyarakat satu dengan yang lainnya yang ikut serta memeriahkan jalannya penyelenggaraan haul tersebut. Yaitu dengan adanya gotong royong dari masyarakat yang ikut serta membantu melancarkan kegiatan dengan cara memberikan sumbangsih berupa minuman snack kecil-kecil seadanya. Dengan adanya penyelenggaraan haul akbar ini diharapkan menjadi dorongan kepada masyarakat luas untuk selalu menghadiri pengajian haul akbar tersebut. Solidaritas dari masyarakat inilah yang dapat menghasilkan kesadaran dan juga pengaruh yang positif dari kegiatan haul akbar tersebut.

### a. Pengaruh Ekonomi

Efek atau pengaruh ekonomi adalah suatu keadaan di mana dalam hubungan timbal balik antara satu orang dengan yang lainnya

terjadi pengaruh dan yang di pengaruhi menyangkut aspek-aspek pemenuhan kebutuhan. Sebeleum adanya penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum ini masyarakat belum mendapatkan manfaat apapun. Sehingga dari adanya penyelenggaraan haul akbar tersebut banyak masyarakat yang menjual berbagai macam barang dagangan ataupun makanan dan minuman yang sangat membantu dalam sumber perekonomian mereka dalam kurun waktu satu minggu itu. seperti contoh penjua es dan juga mainan anak-anak yang banyak di beli oleh masyarakat.

#### b. Pengaruh Sosial

Efek atau pengaruh sosial adalah merupakan pengaruh yang sifatnya timbal balik antara satu orang dengan lainnya menyangkut pada aspek-aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan kondisi. Masyarakat yang mendapat manfaat dengan adanya penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini yaitu teciptanya suatu hubungan baik secara dzohir maupun batin. Bahkan masyarkat umum luar desa Guyangan sekalipun menjalin hubungan silaturrahim atau kekeluargaan sangat erat pada saat mereka menghadiri pengajian akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dimanapun berada seringkali berangkat bersama walaupun mereka berbeda arah tetepi mereka sudah mengatur janjiian bersama. Disinilah kontak sosial yang terjadi antara masyarakat satu dengan yang lain saling memiliki tujuan dan keinginan yaitu membahagiakan Pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Al Maghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qodir.

#### c. Pengaruh Psikologi

Efek atau pengaruh psiklogi adalah pengaruh negatif maupun positif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang yang mana pengaruh tersebut nampak

dalam perilaku individu. Dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini sangat banyak sekali dampak psikologi yang di dapat yakni mulai dari perilaku kehidupan sehari- hari sampai dalam hal keagamaan. Seperti halnya salah satu narasumber yang dia juga santri alumni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan dalam kesehariannya yang saya amati selama kurang lebih 1 bulan saya tinggal bersama dengannya setelah lulus dari Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan ia tetep menjalankan amalan amaliyah yang didawuhi oleh gurunya sewaktu masih di Pondok Pesantren contoh seperti amalan “ membaca alfatihah, al Ikhlas dan al Insiroh masing masing sebanyak 44 kali dan juga selalu mengikuti dziba’ rebana”. Itu selalu ia lakukan setelah sholat fardhu atau sholat 5 waktu dan juga dziba’ rebana pada malam jum’at (wawancara, Beny setiawan, 25/07/2020). Dalam kesehariannya ia tidak pernah terlihat gelisah maupun terlihat murung wajahnya selalu terlihat cerah sopan santun, dan juga baik pekerti, bahkan dalam hal berbicara dengan siapapun ia selalu sopan tanpa ada menyinggung perasaan orang lain dan sangat berhati-hati dalam berbicara dan bertindak.

#### d. Pengaruh Spiritual

Efek atau pengaruh spiritual adalah pengaruh keyakinan yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Spiritual memiliki makna untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdikan kepada Tuhan serta menjalani kehidupan dengan penuh keikhlasan tanpa mengharap sesuatu apapun kecuali hanya mengharap ridho Allah SWT. Setelah selesainya pengajian akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum masyarakat yang awalnya kurang istiqomah dalam menghadiri pengajian serta dalam masalah beribadah dan berdzikir menjadi lebih istiqomah lagi dalam mendekatkan diri kepada Allah dan selalu diberi kemudahan, serta kelancaran dalam segala hal baik dari segi kelancaran rezeki berupa materi maupun yang lainnya. Masyarakat

percaya bahwa semua itu dari Allah SWT melalui Barokah serta karomah dari Al Maghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qodir dan juga keistiqomahan masyarakat dalam melakukan perbuatan kebaikan serta mendekatkan diri pada Allah SWT.

Dalam aktifitas dakwah di Pondok Pesantren Raudatul Ulum kita bersama-sama memohon ampun kepada Allah SWT dan bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan mendengarkan lantunan ayat suci dan juga ikut serta melantunkan syair- syair islami dalam majlis pengajian bersama. Secara tidak langsung menandakan sebuah solidaritas yang sangat tinggi, kita bisa melihat bagaimana manusia bersama-sama berkumpul mejadi satu dalam suatu tempat bahkan ratusan hingga beribu-ribu orang ikut berdzikir kepada Allah untuk memohon ampunan. Disinilah terciptanya kerukunan antara masyarakat satu dengan yang lainnya baik dari masyarakat desa Guyangan maupun masyarakat luas tidak ada kemusuhan tidak ada perbedaan semua bertitik pada satu arah yaitu kepada Allah SWT. Walaupun terbesit benak hati yang kurang ikhlas dalam menghadiri acara pengajian tersebut mungkin karena paksaan orang tua ataupun ajakan teman tetapi dengan hadirnya jamaah pengajian ditempat tersebut sudah menjadi pahala.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id radhiyallahu 'anhuma, mereka berdua berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Tidaklah suatu kaum duduk berdzikir (mengingat) Allah, melainkan mereka dikelilingi oleh para malaikat, diliputi oleh rahmat,*

*diturunkan sakinah (ketenangan), dan mereka disebut oleh Allah di hadapan malaikat yang ada di sisi-Nya.”* (HR. Muslim, no. 2700).

Masyaraakat yang menghadiri pengajian haul akbar yang di selenggarakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum hati mereka menjadi tenang inilah salah satu alasan mengapa saya mencantuman hadits tersebut karena dalam pengajian akbar tersebut mereka duduk bersimpuh bersama dan berdzikir ikut melantunkan syiar- syiar Islam dalam memohon ampunan kepada Allah SWT. Dalam pengajian akbar tersebut didalamnya terdapat ilmu dzahir dan ruhaniyyah, yaitu ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hikmah dan Manfaat dari Pelaksanaan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yaitu Tradisi haul disini memberikan hikmah dan manfaat kepada masyarakat setempat. Dengan adanya antusiasme dari masyarakat sangat besar sehingga dibuat acara demi acara untuk memeriahka haul.

Haul KH. A. Suyuthi Abdul Qodir membawa berkah bagi masyarakat. selain menghormati dan meneladani perjuangan KH. A. Suyuthi Abdul Qodir, eknomi masyarakat juga meningkat. Beberapa hari selama pelaksanaan Haul, bazar di sepanjang jalan menuju makam dan madrasah dipenuhi aneka macam pedagang yang berjualan. Ini menunjukkan sampai wafatnyapun KH. A. Suyuthi Abdul Qodir dengan izin Allah masih memberikan kemanfaatan bagi mayarakat sekitar. Inilah ciri kekasih Allah yang selalu mempehatikan orang lain, baik saat masih hidup atau sesudah wafatnya. Tidak ada bedanya hidup dan wafatnya, karena pancaran ilmu dan hikmah akan selalu menerangi masyarakat dan menjadi petunjuk jalan yang benar menuju kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan pada bab- bab sebelumnya, skripsi yang berjudul “Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Dalam Prespektif Dakwah” maka dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati yaitu sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah di rencanakan dan di tetapkan oleh panitia penyelenggaraan haul akbar dengan memberlakukan perisapan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan acara yaitu mulai dari adanya persiapan pembentukan koordinasi rapat kepanitiaan, rapat akhir sebelum acara pelaksanaan. Adanya pelaksanaan kegiatan acara haul, serta adanya evaluasi kerja suatu kegiatan yang sudah berlangsung.
2. Prespektif dakwah dalam penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini sudah sesuai dengan unsur- unsur atau nilai dakwah, yaitu mulai Da’i nya Al maghfurullah KH. A. Suyuthi Abdul Qodir serta panitia penyelenggaraan haul akabr, Mad’unya yaitu santri- santri, Asatidz dan Ustadzat Pondok Pesantren serta elemen masyarakat umum, Maddah yang digunakan dalam penyelenggaraan haul akbar Pondok Pesantren Raudaltul Ulum yaitu tentang Ruhaniyyah atau lebih ke pendekatan diri kepada Allah denagn cara membaca Al-Qur’an, berdzikir, tahlil bersama, selalu menghadiri majlis ilmu agar supaya selalu ingat Kepada Allah SWT.

*Wasilah* atau Media yang digunakan dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan lisan yaitu Dalam penyenggraan haul akbar mengadakan ceramah dan juga pengajian dalam media tersebut, dakwah

menggunakan tulisan berupa surat menyurat, spanduk bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat kegiatan penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, dakwah dengan menggunakan audiovisual berupa televisi dan juga radio dalam pelaksanaan pengajian dan juga ceramah akbar agar masyarakat yang tidak bisa hadir untuk mengunjungi kegiatan pengajian dan ceramah akbar bisa mendengarkan dan juga melihat dari siaran radio dan televisi.

*Thoriqoh* atau metode yang digunakan dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan metode Mau'izatul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat meyentuh hati mad'u lainnya, dengan menggelar pengajian akbar, pengajian umum, parade rebana dan lain sebagainya yang kegiatan tersebut hanya untuk mengharap Ridha dari Allah SWT.

*Atsar* atau pengaruh, dampak yang di dapatkan oleh masyarakat umum juga telah dirasakan olehnya. *Atsar* atau pengaruh dari penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terlihat adanya solidaritas antar masyarakat satu dengan yang lainnya yang ikut serta memeriahkan jalannya penyelenggaraan haul dan juga telah memberikan pengaruh positif bagi parra masyarakat umum sekitar mulai dari pengaruh ekonomi yang dapat dilihat secara kasat mata yaitu dengan adanya berbagai penjual dan juga pembeli sehingga hal tersebut menambah nilai ekonomi masyarakat sekitar.

Pengaruh sosial juga terasa oleh masyarakat dalam penyelenggaraan akbar dalam menghadiri pengajian tersebut semakin erat *ukhwah Islamiyyahnya*. Pengaruh psikologi juga dirasakan dengan adanya bukti ketenangan batinnya. Pengaruh spiritual juga terasa oleh masyarakat dengan semakin istiqomahnya dalam menghadiri setiap pengajian serta selalu tekun beribadah kepada Allah agar lebih agammis.



## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti teliti menunjukkan bahwa penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sudah berjalan baik dan lancar akan tetapi ada beberapa cacatan dari penulis terhadap keberlangsungan Penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, yaitu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada panitia penyelenggaraan haul pertahankan kekompakan, dan semangat dalam bekerjasama koordinasi yang baik antar seksi- seksi panitia penyelenggaraan haul di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.
2. Kepada masyarakat yang menghadiri acara penyelenggaraan haul akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum hendaknya mengikuti acara kegiatan pengajian maupun peramah akabr dari awal mulai hingga berakhirnya acara supaya apa yang di sampaikan oleh da'i atau penceramah dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Penutup**


Alhamdulillah puji syukur di haturkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan keanugerahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak ada kemudahan jika tiadak adanya kesulitan dalam menjalankan sesuatu melainkan atas bantuan serta kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karnanya kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- AM, Imron. 2005. *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*, Semarang: Al-Fikar.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosial Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Gumanti, Ary Tatang. dan Moeljadi.dkk, 2018. *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handoko. 2013. *Meneladani Akhlak*, Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hasan, Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Hasibuan, S. P Malayu. 2011. *Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan penelitian beserta contoh proposal Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marzuki, Ikhwan. 2017. *Spiritual Englightment*, Jakarta: Gramedia.
- Manulung, M. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Manzilatin, Asfi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Malang: Universitas Brawijaya Press(UB Press).
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodelg Study Islam*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kuaalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, F Abdul. 2006. *Tradisi orang-orang NU*, Yogyakarta: Lkis.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

- Munir, Muhammad. dan Ilaihi ,Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenata Media.
- Muslih, M Hanif. 2006. *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, Semarang:PT karya Toha Putra.
- Nasution, Harun. 2004. *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Akara.
- Rasyid, Zaiful M. dkk. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*, Pamekasan: Duta Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subhan, Mohammad. 2006. *Antologi NU Cetakan I*, Surabaya: Khalista.
- Soekarno. 2006. *Dasar- Dasar Manajemen*, Jakarta: Miswar.
- Soemarwoto, Otto. 1998. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Teisis, dan Disertasi*, Yogyakarta:CV.Andi Offet.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosiologi-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktisi Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Wirosukarto, Hamzah A. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press.
- Yusuf, Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Zamarkasyi, Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengeai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

  
مركز روضية العلوم والدراسات  
**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM GUYANGAN**  
**(R. Athfal – MI – MTs – MA – Madin – Pesantren Pa/Pi – Rumah Sakit)**  
Sekretariat : Guyangan - Trangkil- Pati - Jawa Tengah, Kode Pos 59153 Telp. (0295) 471701 Fax. (0295) 471701  
E-mail : assuyuthiyah@gmail.com, website : http://www.ypruguyangan.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 112/A/YPRU/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati menyatakan bahwa :

**N a m a** : **Abdul Majid**  
**Jabatan** : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
**NIM** : 1601036114  
**Alamat** : Desa Guyangan Kec Trangkil Kab Pati

Telah melakukan riset dan penggalian data di Pesantren Raudlatul Ulum guna penyusunan skripsi dengan judul "Penyelenggaraan Haul Akbar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dalam Perspektif Dakwah Tahun 2019".

Demikian surat tugas ini dibuat, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

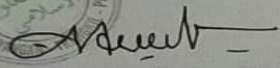
Guyangan, 23 Juli 2020  
Pesantren Raudlatul Ulum  
Guyangan Trangkil Pati  
Pengasuh  
  
**Drs. KH.M. Najib Suyuthi, M.Ag**



Foto sekaligus wawancara bersama Pengasuh Pondok Pesantren Raudaltul Ulum  
Guyangan Trangkil Pati KH. Najib Suyuthi M. Ag



Foto sekaligus wawancara bersama sebagian panitia haul akbar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati



Wawancara berama Berliana Uci Febriyanti selaku Santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trngakil Pati





Dokumentasi Panitia karnaval /pawai akbar pada acara haul akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum Guyangan Tangkil Pati 2019.





Foto Dokumentasi Panitia dalam Penyambutan Tamu Undangan dari Dubes Kerajaan Arab Saudi pada acara haul Akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum Guyangan Trangkil Pati 2019.





Foto Dokumentasi Panitia dalam penyambutan tamu kegiatan Ceramah Akbar pada acara haul Akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum Guyangan Trangkil Pati 2019.



Foto Dokumentasi Panitia dalam kegiatan ceramah akbar pada acara haul Akbar di Pondok Pesantren Raudaltul Ulum Guyangan Trangkil Pati 2019.

## **DARTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Abdul Majid  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 17 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Laki- laki  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Ali Makmur  
Nama Ibu : Khatijah  
Alamat Asli : Ds. Guyangan Rt. 05 Rw. 01 Kec. Trangkil Kab. Pati Provinsi. Jawa Tengah  
Alamat Domisili : Jl. Sriwidodo Selatan No. 36 Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan Rt. 04 Rw. 02 Ngaliyan Kota Semarang.  
No. Hp : 089677436456  
Email : [majidalmathori@gmail.com](mailto:majidalmathori@gmail.com)  
Pendidikan Formal : 1. TK Raudlatul Ulum Pati  
2. MI Raudlatul Ulum Pati  
3. MTs Raudlatul Ulum Pati  
4. MA Raudlatul Ulum Pati

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebena- benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 20 Desember 2020

Penulis



Abdul Majid

1601036114